



**NASKAH PUBLIKASI**

**KUMUR DENGAN OBAT CAIR RASA MINT UNTUK MENGATASI RASA HAUS PADA  
PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODIALISIS : *CASE REPORT***

Oleh :

**ENI ASTUTI**

**NIM : 2204124**

**PRODI PENDIDIKAN PROFESI NERS  
STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**2023**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**KUMUR DENGAN OBAT CAIR RASA MINT UNTUK MENGATASI RASA HAUS PADA  
PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG MENJALANI  
HEMODIALISIS : *CASE REPORT***

Oleh :

ENI ASTUTI

NIM : 2204124

Telah disetujui pada tanggal Desember 2023

Mengetahui:

Ketua Program Studi Pendidikan  
Profesi Ners

Pembimbing



Jndah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep.

Nimsi Melati, S.Kep., Ns., MAN

**KUMUR DENGAN OBAT CAIR RASA MINT UNTUK MENGATASI RASA HAUS  
PADA PASIEN PENYAKIT GINJAL KRONIK YANG  
MENJALANI HEMODIALISIS : *CASE REPORT***

**Eni Astuti<sup>1</sup> Nimsi Melati<sup>2</sup> Eni Purwanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; eniastuti528@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; nimsi@stikesbethesda.ac.id

<sup>3</sup>Pembimbing Klinik RS. Bethesda; enipurwanti33.ep@gmail.com

**ABSTRAK**

Eni Astuti. “Kumur Dengan Obat Cair Rasa Mint Untuk Mengatasi Rasa Haus Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis: *Case Report*”.

**Latar Belakang:** Prevalensi gagal ginjal kronik menurut data *Indonesia Renal Registry*(RRI) tahun 2017 terjadi penambahan 359 pasien baru di Daerah Istimewa Yogyakarta. Gangguan rasa haus merupakan masalah paling sering terjadi pada pasien hemodialisa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi rasa haus dan meminimalkan peningkatan berat badan yaitu dengan terapi kumur dengan obat cair rasa mint. Terapi kumur dengan obat cair rasa mint dapat meningkatkan sekresi saliva dan memiliki rasa dingin serta menyegarkan mulut. **Gejala Utama, Intervensi Terapeutik , Outcome:**Pasien dengan gagal ginjal kronik yang mengalami mulut dan bibir kering karena pembatasan cairan. kumur dengan obat cair rasa mint 20 ml selama 30 detik dilakukan saat pasien haus ketika menjalani hemodialisa. Hasil intervensi selama satu hari didapatkan ada perubahan rasa haus dari rasa haus berat menjadi rasa haus ringan

**Kesimpulan:** Pada intervensi tanggal 17 November 2023 didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi skor tingkat haus pasien 7 (haus berat), kemudian setelah diberikan intervensi tingkat haus pasien menurun menjadi 3 (haus ringan).

**Kata kunci:** gagal ginjal kronik – hemodialisa – haus – kumur

**GARGLING WITH MINT FLAVOR LIQUID MEDICINE TO OVERCOME THIRST IN  
PATIENTS WITH CHRONIC KIDNEY DISEASE  
UNDERGOING HEMODIALYSIS: CASE REPORT**

**Eni Astuti<sup>1</sup> Nimsi Melati<sup>2</sup> Eni Purwanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Student of STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; eniastuti528@gmail.com

<sup>2</sup> Nursing Lecturers at STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta; nimsi@stikesbethesda.ac.id

<sup>3</sup> Hospital Clinical Supervisor. Bethesda; enipurwanti33.ep@gmail.com

**ABSTRACT**

Eni Astuti. "Gargling with Mint Flavored Liquid Medicine to Treat Thirst in Chronic Kidney Disease Patients Undergoing Hemodialysis: Case Report".

**Background:** The prevalence of chronic kidney failure according to data from the Indonesian Renal Registry (RRI) in 2017 saw the addition of 359 new patients in the Special Region of Yogyakarta. Thirst disorders are the most common problem in hemodialysis patients. One way that can be done to reduce thirst and minimize weight gain is by gargling therapy with mint-flavored liquid medicine. Mouthwash therapy with mint-flavored liquid medication can increase saliva secretion and have a cool, refreshing taste in the mouth. **Main Symptoms, Therapeutic Interventions, Outcomes:** Patients with chronic renal failure who experience dry mouth and lips due to fluid restriction. Gargling with 20 ml of mint-flavored liquid medicine for 30 seconds is done when the patient is thirsty while undergoing hemodialysis. The results of the intervention for one day showed that there was a change in thirst from heavy thirst to light thirst.

**Conclusion:** In the intervention on November 17 2023, the results showed that before the intervention was given the patient's thirst level was 7 (severe thirst), then after the intervention was given the patient's thirst level decreased to 3 (light thirst).

**Key words:** chronic kidney failure – hemodialysis – thirst – gargling

## LATAR BELAKANG

Gagal ginjal kronik merupakan suatu penyakit yang disebabkan menurunnya fungsi ginjal sehingga ginjal tidak dapat bekerja sesuai dengan fungsinya (Masi & Kundre, 2018)<sup>1</sup>. Penyakit gagal ginjal kronik memiliki karakteristik yang menetap dan tidak bisa sembuh, penatalaksanaannya dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu *Continous Ambulatory Perytoneal Dialysis (CAPD)*, transplantasi ginjal dan hemodialisa. Hemodialisis adalah pengobatan utama untuk gagal ginjal kronis (Fauzi, Septimar & Wibisono, 2021).<sup>1</sup>

Hemodialisa bertujuan untuk membuang produk sisa metabolisme dari peredaran darah manusia berupa air, natrium, kalium, hidrogen, urea, dan kreatinin, melalui membran semipermeable atau disebut dengan dialiser. Penderita penyakit ginjal kronis yang menjalani hemodialisa harus mempertahankan pembatasan asupan cairan untuk mengontrol dan membatasi jumlah asupan cairan sehingga tercapai keseimbangan cairan tubuh. Pasien dengan stadium akhir penyakit ginjal yang menjalani hemodialisis harus menjaga diet cairan. Pembatasan intake cairan merupakan salah satu program terapi untuk mengurangi dampak kelebihan cairan, konsekuensi pembatasan cairan yang harus dijalani pasien penyakit ginjal kronis adalah timbulnya keluhan rasa haus dan mulut kering (*Xerostomia*) (Fauzi, Septimar & Wibisono, 2021).<sup>1</sup>

Rasa haus perlu dikontrol supaya pasien patuh pada program pembatasan cairan. Banyak penelitian yang menunjukkan berbagai macam intervensi manajemen rasa haus, yaitu dengan menggosok gigi, menghisap es batu, berkumur dengan air biasa, berkumur dengan obat kumur, mengunyah permen karet atau permen mint (Wayunah et al., 2022).<sup>2</sup> Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti, dkk (2015)<sup>3</sup> dalam Wayunah dkk (2022)<sup>2</sup> dengan intervensi kumur dengan obat kumur rasa mint mendapatkan hasil rata-rata 50% penderita GGK mengalami penurunan rasa haus dari derajat sedang menjadi derajat ringan (Wayunah et al., 2022)<sup>2</sup>. Berkumur dengan obat kumur rasa mint dapat berpengaruh terhadap rasa haus karena sifat atau kandungan dari rasa mint dan dari gerakan berkumur yang dapat meningkatkan sekresi saliva, kandungan yang terdapat dari mint adalah menthol yang mempunyai rasa dingin dan menyegarkan pada mulut. Keunggulan obat kumur rasa mint ini yaitu mudah ditemukan di minimarket–minimarket terdekat, harganya juga terjangkau dan khasiatnya pun terbukti dari penelitian–penelitian

sebelumnya dapat menurunkan tingkatan rasa haus pada pasien CKD yang menjalani HD di Rumah Sakit (Wayunah et al., 2022).<sup>2</sup>

## LAPORAN KASUS KELOLAAN

### A. Informasi Terkait Pasien

#### 1. Informasi umum pasien

Nama : Bp. S

Tanggal lahir/umur : 17 Mei 1950 / 73 tahun

Jenis kelamin : Laki-laki

Tanggal masuk RS : 10 November 2023 pukul 06.30 WIB

Tanggal pengkajian : 10 November 2023 pukul 06.30 WIB

Bp. S mengatakan memiliki riwayat hipertensi sejak 2021, riwayat DM sejak tahun 2000. dipasang HD Cath disebelah kanan kemudian Hemodialisa 4 jam. Pasien sudah rutin menjalani hemodialisa 1 tahun 2 bulan. Tanggal 26 September 2022 pasien dipasang AV Shunt di tangan kiri.

Tingkat kesadaran Bp. S adalah *compos mentis*, GCS E: 4, M: 5, V: 6, GCS: 15. Pemeriksaan tanda vital meliputi tekanan darah 195/67 mmHg, respirasi 20 kali/menit, nadi 71 kali/menit, suhu 36,5<sup>0</sup>C. Pasien terpasang AV shunt di tangan sebelah kiri. Pasien mengatakan haus saat menjalani hemodialisa skala VAS: 7. Manifestasi klinis yang ditemukan pada pasien antara lain hipertensi, asites pada bagian perut, edema pada bagian ekstremitas bawah, dan haus, peningkatan berat badan (BB) dengan BB pre HD: 61,8 kg, BB post HD: 58,6 kg, kenaikan BB: 3,2 kg.

Pengkajian pada tanggal 10 November 2023 pukul 06. Pasien mengatakan sering mengalami haus saat menjalani hemodialisa karena kebutuhan cairannya dibatasi dan bibirnya terasa kering. Pasien sudah menjalani hemodialisa 1 tahun 2 bulan

### Pemeriksaan Diagnostik

#### 1. Pengujian Diagnostik

##### a. Pemeriksaan Hemoglobin (29/9/2023)

Tabel Pemeriksaan Hemoglobin

No.	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
1.	Hemoglobin	9.7 (L)	g/dL	13.2-17.3

a. Pemeriksaan Hemoglobin (31/10/2023)

Tabel Pemeriksaan Hemoglobin

No.	Pemeriksaan	Hasil	Satuan	Nilai Rujukan
1	Hemoglobin	9.7 (L)	g/dL	13.2-17.3

a. Pemeriksaan Radiologi Thorax foto (17/9/2022)

Hasil : Peningkatan corakan bronchovaskuler pulmo mengarah bronchitis, tak tampak proses spesifik, Besar cor normal.

2. Diagnosis

Hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi.

3. Pengkajian Keperawatan (Pengkajian Hemodialisa)

- a. Keluhan utama: pasien mengatakan haus saat menjalani hemodialisa
- b. Diagnosis medis: gagal ginjal kronik stadium 5
- c. BB pre HD: 61,8 kg
- d. BB post HD: 58,5 kg
- e. BB kering: 60 kg
- f. Kenaikan BB: 3,2 kg
- g. Jumlah urine 24 jam: 100 cc
- h. Jumlah intake 24 jam: 800 cc
- i. Instruksi medis: rutin
- j. Durasi waktu: 4, 5 jam
- k. QB: 180 ml/menit
- l. QD: 500 ml/menit
- m. UF goal: 2800 ml
- n. Heparinisasi: heparin dioplos dengan NaCl 0,9% sebanyak 20 cc dan diberikan kepada pasien dengan dosis continue 1030 iu kecepatan 4 cc/jam.

Dosis heparin = 1030 iu (dosis continue)

o. Edukasi pembatasan cairan

- i. = 10-15cc/kgBB + urine 24 jam
- ii. = 10cc x 61,8 + 100
- iii. = 618 + 100
- iv. = 718cc
- v. = 15cc x 61,8 + 100 = 927 + 100
- vi. = 1027cc
- vii. Jumlah cairan yang dapat diminum = 718 - 1027 ml/24 jam.

**B. Intervensi Terapeutik**

1. Tipe intervensi terapeutik

Tipe intervensi terapeutik yang dilakukan pada Hp. S adalah intervensi farmakologis dan non farmakologis.

2. Administrasi intervensi terapeutik (dosis, durasi)

a. Farmakologis

- 1) Neurobion 1 ampul (5000) secara injeksi
- 2) Heparin dosis continue 1030 iu secara injeksi

b. Non farmakologis

Intervensi terapeutik kumur dengan obat cair rasa mint 20 ml selama 30 detik dilakukan saat pasien haus ketika menjalani hemodialisa.

3. Asuhan keperawatan

a. Diagnosis keperawatan (Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia,2017)<sup>4</sup>

Hipervolemia berhubungan dengan gangguan mekanisme regulasi (D.0022) sebagai diagnosis keperawatan dalam karya ilmiah akhir ini.

b. Luaran keperawatan (Standar Luaran Keperawatan Indonesia,2018)<sup>5</sup>

Keseimbangan cairan (L.03020).

c. Intervensi keperawatan (Standar Intervensi Keperawatan Indonesia,2019)<sup>6</sup>

Manajemen hipervolemia (I.03114) dan intervensi yang diberikan oleh penulis yaitu terapi kumur dengan obat kumur cair rasa mint untuk mengurangi haus pada pasien, dengan cara berkumur dengan obat kumur rasa mint sebanyak 20ml dalam waktu ± 30 detik sesuai dengan SOP.

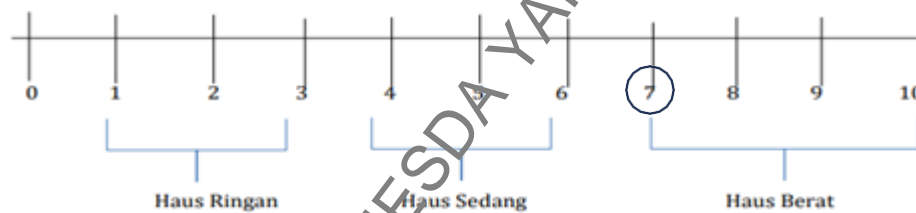


### C. Tindak Lanjut/Outcome

#### 1. Outcome dari hasil pengkajian terhadap pasien

- a. Hasil *Visual Analogue Scale (VAS) for Assessment of Thirst Intensity* sebelum dilakukan tindakan kumur dengan obat cair rasa mint didapatkan pasien mengalami haus berat sebelum dilakukan tindakan hemodialisa. Pembagian skor VAS sebagai berikut: skor 1-3: haus ringan, 4-6: haus sedang, 7-10: haus berat. Proses persetujuan berupa *Informed Consent* untuk menjadi pasien yang diisi oleh pasien, maka penulis kemudian melakukan tindakan keperawatan yaitu tindakan kumur dengan obat cair rasa mint yang berpedoman pada Standar Operasional Prosedur (SOP). Prosedur dilakukan pada tanggal 17 November 2023 di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta untuk pasien yang menjalani hemodialisa rutin dua kali seminggu.

Hasil penilaian VAS sebagai berikut:



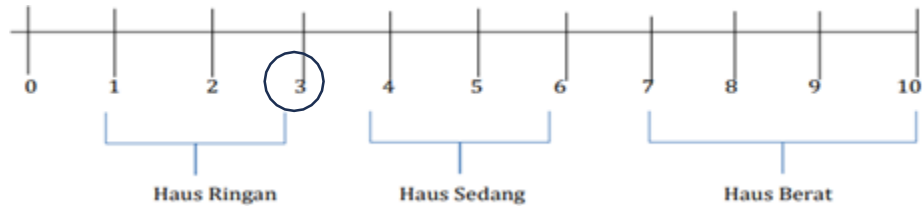
Gambar 4 *Visual Analogue Scale (VAS) for Assessment of Thirst Intensity* sebelum dilakukan intervensi

Sumber: primer terolah 2023

Analisis data:

Gambar diatas menunjukkan skor VAS Bp. S adalah 7 dengan kriteria haus berat.

- b. Pelaksanaan intervensi terapeutik kumur dengan obat cair rasa mint  
Intervensi terapeutik yang dilakukan mandiri oleh penulis yaitu tindakan kumur dengan obat cair rasa mint. Intervensi dilakukan pada tanggal 17 November 2023 sesuai dengan SOP selama 30 detik.
- c. Hasil *Visual Analogue Scale (VAS) for Assessment of Thirst Intensity* setelah dilakukan intervensi. Setelah diberikan tindakan kumur dengan obat cair rasa mint, penulis melakukan observasi kembali mengenai pencegahan haus selama HD menggunakan lembar VAS, didapatkan hasil observasi sebagai berikut:



Gambar 5. *Visual Analogue Scale (VAS) for Assessment of Thirst Intensity* setelah dilakukan intervensi

Sumber: primer terolah 2023

Analisis data:

Gambar diatas diatas menunjukkan skor VAS Bp. S adalah 3 dengan kriteria haus ringan.

2. Kejadian efek samping dan kejadian yang tidak diantisipasi

Pasien yang dilakukan intervensi dalam studi kasus ini adalah pasien yang mampu kumur dengan obat cair rasa mint tanpa disertai efek samping untuk menjamin keberhasilan intervensi, sehingga diperlukan kriteria khusus dalam penentuan pasien yang akan diberikan intervensi tersebut.

**PEMBAHASAN**

Pada pasien dengan gagal ginjal kronik harus menjaga asupan cairan setiap hari selama perawatan hemodialisis. Akibat pembatasan asupan cairan, pasien akan merasa haus (Armiyati et al., 2019)<sup>7</sup>. Rasa haus yang dirasakan akan meningkatkan jumlah konsumsi cairan menyebabkan hipervolemia pada pasien dengan gagal ginjal kronik, hipervolemia pada kasus ini terjadi karena tidak dapat menahan rasa haus. Hal ini dapat berakibat fatal, perilaku minum yang tidak tepat dapat menyebabkan pasien mengalami kelebihan cairan karena fungsi ginjal yang sudah menurun yang menimbulkan cairan menumpuk didalam tubuh yang dapat menimbulkan asites atau edema pada pasien. Pemenuhan cairan yang tidak tepat juga mampu meningkatkan resiko kematian dini, yang paling utama adalah karena rasa haus yang berlebihan, yang mungkin dirangsang oleh *xerostomia* (mulut kering). Salah satu tindakan keperawatan yang dapat dilakukan untuk

mengurangi rasa haus pada pasien gagal ginjal kronik yaitu dengan kumur dengan obat kumur rasa mint.

Intervensi inovasi yang diberikan penulis adalah berkumur dengan obat kumur rasa mint, dari hasil inovasi intervensi yang diberikan selama 3 kali pertemuan dengan pasien saat di Rumah Sakit, dengan menggunakan lembar VAS (*Visual Analogue Scale*) of *Thirst Intensity* mendapatkan hasil bahwa pada pertemuan awal 17 November 2023 rasa haus yang dirasakan pasien sebelum dilakukan inovasi 7 (haus berat) hingga pada pertemuan ketiga 22 November 2023 rasa haus menjadi 3 (haus ringan). Hasil penelitian ini sesuai dengan penulisan oleh Ardiyanti *et al.* (2015)<sup>3</sup> bahwa terapi kumur dengan obat cair rasa mint dapat menahan rasa haus pada pasien CKD on HD dengan hasil *p value* 0,001 (*p value* <0,05), dimana hasil rata - rata 50% penderita GGK mengalami penurunan rasa haus dari derajat sedang menjadi derajat ringan (Wayunah dkk, 2022)<sup>2</sup>, dikarenakan di dalam mint ada kandungan menthol yang dapat menyegarkan mulut dan tenggorokkan. sehingga dapat disimpulkan dengan pemberian obat kumur rasa mint dapat menurunkan intensitas rasa haus pada pasien CKD on HD. Berkumur dengan obat kumur rasa mint dapat berpengaruh terhadap rasa haus pasien akibat dari sifat atau kandungan menthol di dalam mint dan dari gerakan berkumur yang dapat meningkatkan sekresi saliva. Gerakan berkumur dapat menyebabkan reflek liur sederhana yang terjadi ketika kemoreseptor dan reseptor tekan di dalam rongga mulut berespon terhadap keberadaan obat kumur rasa mint, kemudian impuls seratserat aferen yang membawa informasi ke pusat liur (saliva) yang terletak di medula batang otak, seperti semua pusat otak yang mengontrol aktivitas pencernaan. Pusat liur selanjutnya mengirim impuls melalui saraf otonom ekstrinsik ke kelenjar liur untuk meningkatkan sekresi saliva sehingga rasa haus akan berkurang (Ardiyanti *et al.*, 2015; Jayanti, 2023)<sup>8</sup>.

Pada saat intervensi dilakukan, didapatkan hasil bahwa pasien melakukan kumur dengan obat kumur rasa mint sebanyak 20ml dalam waktu  $\pm$  30 detik. Pasien merasakan haus berat sebelum diberikan intervensi kumur dengan obat cair rasa mint karena mulutnya kering. Setelah diberikan intervensi kumur dengan obat cair rasa mint pasien merasakan bibirnya lebih lembab dan mulutnya tidak kering karena terjadi penurunan rasa haus. Kondisi ini sesuai dengan pernyataan pusat liur selanjutnya mengirim impuls melalui saraf otonom ekstrinsik ke kelenjar liur

untuk meningkatkan sekresi saliva sehingga rasa haus akan berkurang (Ardiyanti et al., 2015; Jayanti, 2023)<sup>8</sup>.

Hasil observasi cairan saat responden melakukan hemodialisa dan dikombinasikan dengan intervensi obat kumur rasa mint, saat hemodialisa pertama menunjukkan balance cairan sebanyak (-)150 ml, dan hemodialisa kedua sebanyak (-)50 ml, hal ini menunjukkan bahwa dengan diberikannya intervensi obat kumur rasa mint dapat mengurangi rasa haus dengan ditunjukkannya terjadi perubahan balance cairan. Tujuan dari terapi kumur dengan obat cair rasa mint pada pasien yang menjalani hemodialisis adalah untuk mengurangi intake cairan sehingga tidak terjadi kenaikan berat badan.

Penulis berasumsi bahwa salah satu masalah besar yang berkontribusi pada kegagalan hemodialisa adalah masalah kepatuhan pasien. Ketidakepatuhan dalam pembatasan asupan cairan akan mengakibatkan cairan menumpuk di dalam tubuh dan menimbulkan edema terutama dibagian ekstremitas, sehingga kumur dengan obat cair rasa mint bisa dilakukan dirumah sehari 2x . Tindakan ini diharapkan dapat dilakukan oleh pasien secara mandiri saat dirumah sebagai penanganan terapi nonfarmakologis untuk mengatasi hypervolemia.

### 3. Pembelajaran utama (*Main lesson learnt*)

Pembelajaran utama yang dapat diambil dari *case report* ini adalah pentingnya menjaga asupan cairan pada pasien gagal ginjal kronik, agar dapat menjaga kestabilan cairan tubuh sehingga terhindar dari efek samping karena kelebihan cairan tubuh bahkan kematian, hal ini dapat dicapai salah satunya dengan berkumur dengan obat cair rasa mint, dikarenakan dapat menahan didalam mint ada kandungan menthol yang menyegarkan mulut dan tenggorokan.

## ***PATIENT PERSPECTIVE***

Selama proses kumur dengan obat cair rasa mint pasien tidak merasakan keluhan, namun jika pasien harus melakukan kumur obat cair rasa mint dalam jangka waktu yang singkat pasien merasa tidak mampu karena sifat cairan yang sangat pedas sehingga menimbulkan sensasi terbakar pada mukosa mulut. Sehingga berkumur dengan obat cair rasa mint tidak dianjurkan untuk dilakukan setiap saat pasien merasa haus.

## **KESIMPULAN**

1. Pada intervensi tanggal 17 November 2023 didapatkan hasil sebelum diberikan intervensi skor tingkat haus pasien 7 (haus berat), kemudian setelah diberikan intervensi tingkat haus pasien menurun menjadi 3 (haus ringan).
2. Program tindak lanjut bagi pasien adalah tetap melakukan hemodialisa rutin dua kali seminggu sesuai jadwal yaitu setiap hari Selasa dan Jumat dan dapat dilakukan terapi kumur dengan obat cair rasa mint sebanyak 20ml dalam waktu  $\pm$  30 detik secara mandiri oleh pasien baik di rumah maupun saat di rumah sakit.

## ***INFORMED CONCENT***

Sebelum intervensi pasien sudah dijelaskan dan setuju, IC diberikan pada tanggal 17 November 2023 dan disetujui.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## DAFTAR PUSTAKA

1. Aldy Fauzi, Zahrah Maulidia Septimar, & H.A.Y.G Wibisono. (2021). Literature Review: Pengaruh Mengunyah Xylitol Terhadap Ph Saliva Dan Rasa Haus Pada Pasien Penyakit Ginjal Kronis Yang Menjalani Hemodialisa Di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51-73. <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v10i1.336>
2. Wayunah, Asariana, A., & Dasela, A. (2022). Manajemen haus pada penderita gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa: a literatur review. *Medical-Surgical Journal of Nursing Research Wayunah, et.Al*, 1(1).
3. Ardiyanti, A., Armiyati, Y., & Arif, M. S. (2015). pengaruh kumur dengan obat kumur rasa mint terhadap rasa haus pada pasien penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di SMC RS Telogorejo Semarang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan (JIKK)*.
4. PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Edisi 1 (1st ed.). DPP PPNI.
5. PPNI. (2018). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Edisi 1 (1st ed.). DPP PPNI.
6. PPNI. (2019). Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Edisi 1 cetakan II (1st ed.). DPP PPNI.
7. Armiyati, Y., Khoiriyah, K., & Mustofa, A. (2019). Optimization of Thirst Management on CKD Patients Undergoing Hemodialysis by Sipping Ice Cube. *Media Keperawatan Indonesia*, 2(1), 38. <https://doi.org/10.26714/mki.2.1.2019.38-48>
8. Jayanti, I. (2023). *Analisis Praktik Klinik Keperawatan pada Pasien Chronic Kidney Disease (CKD) On Hemodialisa dengan Intervensi Inovasi Pemberian Obat Kumur Rasa Mint terhadap Penurunan Rasa Haus di Ruang Hemodialisa RSUD Taman Husada Bontang*.